

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan diperlukan oleh manusia untuk meningkatkan kualitas hidup, mewujudkan diri sesuai dengan tahapan tugas perkembangan secara optimal sehingga mencapai taraf kedewasaan tertentu, serta memiliki kemampuan dalam keilmuan, dan ketakwaan. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 3, disebutkan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Pendidikan memiliki peranan yang penting bagi perkembangan dan pembangunan bangsa dan negara. Aktivitas yang menjadi fokus utama dari proses pendidikan adalah kegiatan belajar.

Menurut Slameto (2003: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Surya (Yusuf, 2003: 36) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dari perubahan keseluruhan tingkah laku, sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Perubahan keseluruhan tingkah laku akan nampak dalam penguasaan pola-pola sambutan (respon) yang baru terhadap lingkungan, yang berupa *skill* (keterampilan), *habit* (kebiasaan), *attitude* (sikap), *ability* (kecakapan), *knowledge* (pengetahuan), *understanding* (pemahaman), dan *appreciation* (penghargaan). Hakikat atau esensi dari perubahan hasil belajar menurut Makmun (2003: 159) dapat bersifat

Novi Yulistian, 2013

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Ke Arah Pengembangan Program Bimbingan untuk Peserta Didik Kelas XI MA Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

fungsional atau *struktural, material, dan behavioral* serta keseluruhan pribadi (sekurang-kurangnya multidimensional). Pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ditampilkan dalam prestasi belajar merupakan indikator dari perubahan hasil belajar peserta didik.

Prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting yang diperlukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar peserta didik disajikan dalam bentuk simbol berupa angka, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil belajar yang sudah dicapai oleh peserta didik. Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Prestasi belajar yang memuaskan adalah harapan dari semua peserta didik dan orang tua. Pada kenyataannya tidak semua peserta didik dapat memperoleh prestasi yang memuaskan. Fenomena yang terjadi adalah ditemukan peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) ketika ulangan harian atau dinyatakan belum tuntas pada beberapa mata pelajaran di akhir semester, tidak naik kelas, bahkan ketidaklulusan saat menghadapi Ujian Nasional. Tingkat kelulusan peserta didik sekolah baik SMA/SMK/MA dan SMP sederajat dari tahun ke tahun belum juga menunjukkan hasil yang memuaskan. Terbukti masih adanya peserta didik yang belum mencapai tingkat kelulusan yang disyaratkan meskipun sudah ada beberapa upaya yang dilakukan untuk belajar menghadapi Ujian Nasional. Menurut Sugiyanto (2006: 4) salah satu indikator yang patut diduga sebagai kurang maksimalnya tingkat kelulusan peserta didik adalah daya juang dan motivasinya.

Motivasi berprestasi mengacu pada motivasi dalam situasi ketika kompetensi individu yang menjadi masalah (Nicholls, 1984; Wigfield & Eccles, 2002: 1). Keinginan atau dorongan untuk mencapai keberhasilan bergantung pada kompetensi atau kemampuan pribadi peserta didik.

Djiwandono (2002: 351) menyatakan motivasi yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah motivasi berprestasi dimana peserta didik mengelola dirinya sendiri dengan perilaku yang bertanggung jawab dengan tujuan yang ingin dicapai. Motivasi berprestasi dapat dipandang sebagai kondisi internal dan

Novi Yulistian, 2013

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Ke Arah Pengembangan Program Bimbingan untuk Peserta Didik Kelas XI MA Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

eksternal yang mempengaruhi bangkitnya, arahnya, serta tetap berlangsungnya suatu kegiatan atau perilaku (Martin dan Briggs, 1986; Nugraha, 2011: 4). Dengan demikian, peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi akan senantiasa menampilkan perilaku yang bertanggung jawab dalam upaya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Motivasi berprestasi sangat diperlukan dalam proses belajar. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi berprestasi akan berakibat buruk terhadap prestasi akademiknya (Agustin, 2011: 19). Idealnya seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan selalu berusaha sehingga memiliki prestasi belajar yang tinggi.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar. Prestasi belajar peserta didik akan tercapai secara maksimal apabila disertai dengan usaha keras. Usaha keras merupakan bagian dari motivasi berprestasi (Iswanti, 2001: 2). Motivasi berprestasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan usaha yang dapat menyebabkan seseorang memperoleh prestasi belajar maupun karir yang lebih baik dari hari ke hari (Habsari, 2005: 20). Menurut Richard de Charms (Iswanti, 2001: 5) motivasi berprestasi berkaitan erat dengan usaha mencapai prestasi, tujuan motivasi berprestasi adalah sukses dalam setiap kompetisi. Orang yang memiliki motivasi berprestasi bekerja secara mandiri, cepat, dan senang berkompetisi (Klein, 1983; Iswanti, 2001: 5). Motivasi berprestasi perlu dimiliki oleh peserta didik agar memiliki usaha keras sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang maksimal serta sukses dalam setiap kompetisi terutama dalam kompetisi akademik.

Motivasi berprestasi merupakan daya penggerak untuk mencapai taraf prestasi belajar yang setinggi mungkin demi pengharapan kepada dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi cenderung untuk selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan meskipun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya. Motivasi berprestasi diperlukan agar ketika peserta didik dihadapkan pada suatu tugas yang sulit, peserta didik akan berusaha untuk melakukan tugas dengan cara yang baik dan secepat mungkin untuk mencapai prestasi belajar.

Novi Yulistian, 2013

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Ke Arah Pengembangan Program Bimbingan untuk Peserta Didik Kelas XI MA Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian di SMA Kutoharjo 5 Rembang Surakarta yang dilakukan oleh Rizkiani (Ramdani, 2012: 5) menunjukkan peserta didik memiliki motivasi berprestasi rendah dengan indikator tidak melaksanakan tugas sekolah atau bertanggung jawab terhadap pekerjaannya (55%), peserta didik memiliki sikap yang pesimis dan tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki (59%), peserta didik kurang menumbuhkan rasa persaingan di dalam kelas (29%), dan kurang memiliki sikap belajar aktif di kelas dan tidak berusaha keras untuk melakukan kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya dalam mencapai prestasi (37%).

Penelitian Sugiyanto (2006: 17) pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 10 Semarang, ditemukan motivasi berprestasi memiliki kontribusi terhadap prestasi akademik (kognitif, afektif, dan psikomotor) yaitu sebesar 0,7396 pada aspek kognitif, 0,4225 pada aspek afektif, dan sebesar 0,4096 pada aspek psikomotor. Dari penelitian dapat dilihat motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi akademik (kognitif, afektif, dan psikomotor) peserta didik.

Uguroglu dan Walberg (Iswanti, 2001: 2) melakukan analisis terhadap 232 koefisien-koefisien korelasi antara hasil pengukuran motivasi berprestasi dan prestasi akademik, melibatkan 627.000 peserta didik dari Taman Kanak-Kanak sampai dengan Sekolah Menengah Tingkat Atas. Dari sekian banyak koefisien korelasi yang dianalisis, ternyata 98% memiliki korelasi positif. Artinya motivasi berprestasi dan prestasi belajar memiliki hubungan yang sangat erat. Motivasi berprestasi harus dimiliki oleh peserta didik apabila ingin mencapai prestasi belajar yang baik.

Penelitian Mulyani (2006: 56) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar matematika dengan koefisien korelasi sebesar 0,88548 pada taraf signifikansi 1%. Penelitian Averoes (Nugraha, 2011: 6) mengungkap motivasi berprestasi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, ditunjukkan dengan nilai korelasi 0,931 pada taraf signifikansi 1%. Penelitian menunjukkan tingkat korelasi yang sangat tinggi

Novi Yulistian, 2013

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Ke Arah Pengembangan Program Bimbingan untuk Peserta Didik Kelas XI MA Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Penelitian Mahyuddin, Elias & Noordin (Abesha, 2012: 33) di Malaysia, Tanaka & Yamauchi (Abesha, 2012: 33) di Jepang, Vansteenkiste, Zhou, Lens, & Soenens (Abesha, 2012: 33) di Cina mengemukakan motivasi berprestasi memainkan peranan penting dalam mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2013 di kelas XI IPS 4 MAN 1 Bandung dengan menggunakan angket motivasi berprestasi Widia Ramdani tahun 2012 dengan reliabilitas sebesar 0,877 dan validitas 63 item valid dan 8 item tidak valid diperoleh hasil 25% peserta didik memiliki kategori motivasi berprestasi rendah, 41,7% peserta didik memiliki motivasi berprestasi sedang, dan 33,3% peserta didik berada pada kategori motivasi berprestasi tinggi. Senada dengan penuturan guru bimbingan dan konseling, ada 3 peserta didik kelas XI yang tidak naik kelas, terdapat peserta didik yang naik kelas bersyarat dikarenakan nilainya kurang, peserta didik di kelas XI kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Penelitian pendahuluan menunjukkan permasalahan motivasi berprestasi rendah terjadi juga di Madrasah Aliyah (MA).

Motivasi berprestasi rendah merupakan salah satu masalah belajar/akademik yang ditemui di sekolah termasuk di madrasah. Peserta didik yang kurang memiliki motivasi berprestasi akan mengalami hambatan dalam proses belajar dan sikap persaingan dalam mencapai prestasi di sekolah. Diperlukan sebuah upaya bantuan bagi peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi rendah dan prestasi belajar rendah. Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dalam pendidikan memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik mengatasi berbagai permasalahan belajar/akademik. Upaya bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam permasalahan belajar adalah bimbingan belajar/akademik yang bertujuan untuk mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan belajar khususnya motivasi berprestasi rendah dan prestasi belajar rendah. Konselor perlu merancang program

Novi Yulistian, 2013

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Ke Arah Pengembangan Program Bimbingan untuk Peserta Didik Kelas XI MA Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

layanan bimbingan dan konseling belajar/akademik bagi peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi rendah dan prestasi belajar rendah.

Program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan prestasi belajar peserta didik disusun secara sistematis dan terarah sebagai upaya untuk membantu peserta didik meningkatkan motivasi berprestasi serta membantu peserta didik agar dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Pada penelitian, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan prestasi belajar peserta didik.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Menurut Santrock (2003: 473) motivasi merupakan proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Peserta didik yang termotivasi cenderung terus berjuang dan mengatasi rintangan untuk menyelesaikan tugas sekolah, serta melibatkan diri dalam berbagai aktivitas yang diyakini akan meningkatkan prestasi belajar, sedangkan peserta didik yang tidak termotivasi akan menghadapi kebosanan dalam menyelesaikan tugas sekolahnya.

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif (Yusuf dan Nurihsan, 2008: 159).

Menurut Longman (Uno, 2009: 4), motivasi mencakup konsep-konsep seperti: kebutuhan berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan individu. Kebutuhan berprestasi atau *need for achievement (N-Ach)* merupakan istilah dari motivasi berprestasi yang pertama kali dipopulerkan oleh McClelland (Haditono, 1979: 7). Menurut McClelland (Surya, 2003: 102) motivasi berprestasi merupakan motivasi melalui pendekatan proses. Sebagai sebuah proses, motivasi berprestasi tidak dapat diobservasi secara langsung,

Novi Yulistian, 2013

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Ke Arah Pengembangan Program Bimbingan untuk Peserta Didik Kelas XI MA Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melainkan melalui berbagai verbalisasi dan tindakan seperti pilihan tugas, usaha, dan kegigihan (Schunk, Pitrich, dan Meece, 2012: 6).

Menurut teori motivasi berprestasi (McClelland et al., 1975: 90), kekuatan motif untuk mencapai keberhasilan relatif terhadap motif untuk menghindari kegagalan menentukan motivasi berprestasi yang dihasilkan. Motivasi berprestasi dihasilkan dari usaha keras, ketekunan dan aktivitas terkait yang dilakukan oleh seseorang.

Motivasi berprestasi berperan penting dalam setiap pencapaian tujuan peserta didik, karena akan menggerakkan dan mengarahkan peserta didik untuk melakukan suatu usaha dalam upaya mencapai prestasi belajar di sekolah (Agustin, 2011: 22). Prestasi belajar merupakan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan. Untuk mengetahui seberapa jauh pengalaman belajar telah dipahami peserta didik, dilakukan evaluasi hasil belajar dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan, memberikan pekerjaan rumah, memberikan tes tertulis, dan juga penampilan aktual dari tugas keterampilan (Hawadi, 2001: 89).

Kemampuan intelektual, minat, bakat, sikap, konsep diri, dan motivasi berprestasi merupakan faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik (Hawadi, 2001: 89). Motivasi berprestasi merupakan faktor internal yang penting dalam mempengaruhi prestasi belajar, dengan adanya motivasi berprestasi peserta didik akan belajar lebih keras, ulet, tekun, dan memiliki konsentrasi dalam proses belajar sehingga mencapai prestasi belajar yang tinggi di sekolah. Winkel (1997: 78) mengemukakan prestasi belajar merupakan suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya. Prestasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam kesuksesan peserta didik di masa depannya. Menurut Olivia (2011: 73) prestasi belajar merupakan puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar peserta didik terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar peserta didik dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku). Prestasi belajar

Novi Yulistian, 2013

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Ke Arah Pengembangan Program Bimbingan untuk Peserta Didik Kelas XI MA Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditunjukkan oleh nilai di sekolah yang dilambangkan dalam bentuk angka ataupun huruf.

Motivasi berprestasi dan prestasi belajar merupakan permasalahan belajar yang memerlukan bantuan bimbingan dan konseling dalam upaya peningkatannya. Guru BK memiliki tugas untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik di sekolah agar peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Bimbingan belajar merupakan bimbingan yang diarahkan untuk membantu peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan akademik seperti pengenalan kurikulum, pemilihan jurusan/konsentrasi, cara belajar, penyelesaian tugas-tugas, pencarian dan penggunaan sumber belajar, serta perencanaan pendidikan lanjutan (Yusuf dan Nurihsan, 2008: 10). Upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi berprestasi dan prestasi belajar peserta didik di sekolah adalah dengan mengembangkan program bimbingan belajar.

Program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan prestasi belajar dirumuskan dengan strategi layanan bimbingan kelompok dan layanan bimbingan individual. Layanan bimbingan individual dan layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada peserta didik dapat bersifat informatif (memberikan informasi) serta dapat bersifat pengembangan.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah penelitian adalah bagaimana program hipotetik untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan prestasi belajar peserta didik kelas XI di MA Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2013/2014?

Adapun pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana gambaran umum motivasi berprestasi peserta didik kelas XI di MA Negeri 1 Bandung?
2. Bagaimana gambaran umum prestasi belajar peserta didik kelas XI di MA Negeri 1 Bandung?
3. Bagaimana gambaran hubungan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar peserta didik kelas XI di MA Negeri 1 Bandung?

Novi Yulistian, 2013

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Ke Arah Pengembangan Program Bimbingan untuk Peserta Didik Kelas XI MA Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Bagaimana gambaran program bimbingan dan konseling belajar di MAN 1 Bandung?
5. Bagaimana program bimbingan belajar hipotetik untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan prestasi belajar peserta didik kelas XI MAN 1 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang ingin dicapai dari penelitian adalah untuk merumuskan program bimbingan belajar hipotetik untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan prestasi belajar peserta didik kelas XI di MA Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2013/2014. Tujuan khusus yang ingin dicapai yaitu memperoleh:

1. Gambaran umum motivasi berprestasi peserta didik kelas XI di MA Negeri 1 Bandung.
2. Gambaran umum prestasi belajar peserta didik kelas XI di MA Negeri 1 Bandung.
3. Gambaran pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI di MA Negeri 1 Bandung.
4. Gambaran program bimbingan dan konseling belajar di MAN 1 Bandung.
5. Program bimbingan belajar hipotetik untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan prestasi belajar peserta didik kelas XI MAN 1 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian adalah:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling
Program hipotetik bimbingan belajar yang dirancang oleh peneliti dapat dijadikan rujukan bagi guru BK untuk diaplikasikan dalam membantu meningkatkan motivasi berprestasi dan prestasi belajar peserta didik.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian dapat dijadikan penelitian lanjutan untuk menguji efektivitas program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan prestasi belajar peserta didik.

Novi Yulistian, 2013

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Ke Arah Pengembangan Program Bimbingan untuk Peserta Didik Kelas XI MA Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menggunakan analisis statistik untuk memperoleh data mengenai tingkat motivasi berprestasi peserta didik dan prestasi belajar peserta didik.
2. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran pengaruh motivasi berprestasi peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik.
3. Populasi penelitian adalah peserta didik yang secara administratif terdaftar dan aktif dalam pembelajaran di kelas XI MAN 1 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014. Teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) dimana semua subjek di dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian.
4. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah menggunakan instrumen motivasi berprestasi dan rata-rata nilai ulangan mata pelajaran khas jurusan IPA, IPS dan Agama yang merupakan data prestasi belajar peserta didik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian terdiri dari lima BAB, yaitu: BAB I Pendahuluan, yang berisi Latar Belakang Penelitian, Identifikasi dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan. BAB II Landasan Teoritis yang berisi kajian teori sebagai kerangka berpikir dalam pembahasan. BAB III Metode Penelitian, yang berisi Populasi dan Sampel, Pendekatan dan Metode Penelitian, Definisi Operasional Variabel, Instrumen Penelitian, Pengembangan Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Prosedur Penelitian, dan Pengembangan Program Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi pengolahan atau analisis data serta pembahasan hasil penelitian. BAB V Kesimpulan dan Saran.

Novi Yulistian, 2013

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Ke Arah Pengembangan Program Bimbingan untuk Peserta Didik Kelas XI MA Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu